BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam Bab III ini akan dibahas mengenai metode penelitian yang akan digunakan dalam melihat pengaruh model *cooperative learning* dan pola interaksi *peer group* terhadap prestasi belajar peserta didik dalam IPS. Metode penelitian tersebut akan dijabarkan dalam sub bab yang berkenaan dengan beberapa hal, yaitu penelitian survey; lokasi, populasi dan sampel penelitian; definisi operasional; prosedur penelitian; teknik pengumpulan data; instrument penelitian; uji validitas dan reliabilitas instrument; teknik analisis data dan uji hipotesis.

A. Jenis Penelitian

Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Menurut Antonius dalam Silalahi (2015, hlm. 22), penelitian kuantitatif adalah

> *"The procedures and techniques used to analyze data numerically are called quantitative methods. In other words, quantitative methods are procedures and techniques used to analyze data numerically; they include a study of the valid methods used for collecting data in the first place, as well as a discussion of the limits of validity of any given procedure (that is, an understanding of the situations when a given procedure yields valid results), and of the ways the results are to be interpreted."*

Metode penelitian kuantitatif adalah prosedur dan teknik yang digunakan untuk menganalisis data numerik. Dengan kata lain, metode kuantitatif adalah prosedur dan teknik yang digunakan untuk menganalisis data numerik; termasuk sebuah studi metode berlaku yang digunakan untuk pengumpulan data ditempat pertama serta diskusi tentang batas validitas prosedur tertentu (yakni pemahaman tentang situasi ketika prosedur tertentu menghasilkan hasil yang valid), dan cara hasil yang harus ditafsirkan.

Jenis penelitian kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan metode survey. Metode penelitian survey ini merupakan teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan pada

Afifah Nurhayati, 2017
PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING DAN POLA INTERAKSI PEER GROUP TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM IPS (Studi Survey pada SMP Negeri di Wilayah Kota Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

responden dalam berbentuk sampel dari sebuah populasi. Noor menyebutkan bahwa (2013, hlm. 38) penelitian dalam bentuk survey dapat digunakan untuk mengetahui pendapat, persepsi, sikap, prestasi dan motivasi, seperti judul penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu untuk mengukur prestasi belajar peserta didik yang dihubungkan dengan model pembelajaran berkelompok dan hubungan *peer group* dalam sekolah.

Penelitian dengan menggunakan metode survey lebih menguntungkan untuk peneliti sendiri. Hal ini dikarenakan peneliti dapat mendapatkan data yang dibutuhkan secara cepat dan dengan waktu yang relatif singkat. Survey memungkinkan peneliti untuk mempelajari lebih banyak variabel yang telah diajukan dalam penelitian dan peneliti dapat mendapatkan data penelitian dari berbagai kelompok masyarakat. Selain itu, survey pun dapat mengkaji mengenai prestasi terutama prestasi belajar peserta didik yang ada di dalam penelitian ini.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian disini adalah lokasi atau tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Lokasi dan subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu Sekolah Menengah Pertama yang ada di Kota Bandung.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013, hlm. 80). Populasi merupakan keseluruhan dari objek yang akan diteliti baik itu manusia, maupun benda-benda yang menjadi objek penelitian.

Populasi yang diambil oleh penulis adalah Sekolah Menengah Pertama kelas VII yang ada di wilayah Kota Bandung. Untuk mendapatkan jumlah populasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *multiple stage*. Teknik *multiple stage* ini dibagi berdasarkan enam wilayah PPDB (Pendaftaran Peserta Didik Baru) yang berlaku pada tahun ajaran 2015/2016 yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kota Bandung seperti yang disebutkan didalam tabel dibawah ini.

Afifah Nurhayati, 2017
PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING DAN POLA INTERAKSI PEER GROUP TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM IPS (Studi Survey pada SMP Negeri di Wilayah Kota Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.1

PPDB Kota Bandung

Wilayah PPDB	Cakupan Wilayah PPDB	Nama Sekolah
A	a. Kecamatan Astanaanyar b. Kecamatan Bojongloa Kaler c. Kecamatan Bojongloa Kidul d. Kecamatan Regol e. Kecamatan Babakan Ciparay f. Kecamatan Bandung Kulon	a. SMPN 3 Bandung b. SMPN 10 Bandung c. SMPN 11 Bandung d. SMPN 21 Bandung e. SMPN 24 Bandung f. SMPN 25 Bandung g. SMPN 33 Bandung h. SMPN 36 Bandung i. SMPN 38 Bandung j. SMPN 39 Bandung k. SMPN 43 Bandung l. MTsN 1 Bandung
B	a. Kecamatan Andir b. Kecamatan Cicendo c. Kecamatan Sukajadi d. Kecamatan Sukasari e. Kecamatan Cidadap	a. SMPN 1 Bandung b. SMPN 6 Bandung c. SMPN 9 Bandung d. SMPN 12 Bandung e. SMPN 15 Bandung f. SMPN 23 Bandung g. SMPN 26 Bandung h. SMPN 29 Bandung i. SMPN 32 Bandung j. SMPN 41 Bandung k. SMPN 47 Bandung l. SMPN 52 Bandung
C	a. Kecamatan Coblong b. Kecamatan Cibeunying Kaler c. Kecamatan Cibeunying Kidul	a. SMPN 16 Bandung b. SMPN 19 bandung c. SMPN 22 Bandung

Afifah Nurhayati, 2017
PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING DAN POLA INTERAKSI PEER GROUP TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM IPS (Studi Survey pada SMP Negeri di Wilayah Kota Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		d. SMPN 27 Bandung e. SMPN 35 Bandung
D	a. Kecamatan Sumur Bandung b. Kecamatan Bandung Wetan	a. SMPN 2 Bandung b. SMPN 5 Bandung c. SMPN 7 Bandung d. SMPN 14 Bandung e. SMPN 40 Bandung f. SMPN 44 Bandung
E	a. Kecamatan Antapani b. Kecamatan Arcamanik c. Kecamatan Ujung Berung d. Kecamatan Cibiru e. Kecamatan Panyileukan f. Kecamatan Mandalajati g. Kecamatan Kiaracondong h. Kecamatan Cinambo	a. SMPN 8 Bandung b. SMPN 17 Bandung c. SMPN 30 Bandung d. SMPN 37 Bandung e. SMPN 45 Bandung f. SMPN 46 Bandung g. SMPN 49 Bandung h. SMPN 50 Bandung i. SMPN 53 Bandung j. MTsN 2 Bandung
F	a. Kecamatan Batununggal b. Kecamatan Buah Batu c. Kecamatan Bandung Kidul d. Kecamatan Rancasari e. Kecamatan Lengkong f. Kecamatan Gedebage	a. SMPN 4 Bandung b. SMPN 13 Bandung c. SMPN 18 Bandung d. SMPN 20 Bandung e. SMPN 28 Bandung f. SMPN 31 Bandung g. SMPN 34 Bandung h. SMPN 42 Bandung i. SMPN 48 Bandung j. SMPN 51 Bandung k. SMPN 54 Bandung

Afifah Nurhayati, 2017
PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING DAN POLA INTERAKSI PEER GROUP TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM IPS (Studi Survey pada SMP Negeri di Wilayah Kota Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013, hlm. 81). Sedangkan menurut Arikunto (2010, hlm. 174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Sampel merupakan bagian dari populasi. Teknik sampel yang diambil oleh penulis yaitu teknik *cluster sampling* kemudian dilanjutkan menggunakan *simple random sampling*. *Cluster sampling* dipilih dikarenakan teknik sampel yang digunakan untuk menentukan sampel jika obyek yang akan diteliti sangat luas (Sugiyono, 2011, hlm. 65). Setelah menggunakan *cluster sampling*, peneliti menggunakan random sampling untuk menentukan sekolah-sekolah yang akan diteliti dikarenakan sistem *random sampling* ini sangat sederhana dalam menentukan sampel sekolah yang akan diteliti. Dikatakan sederhana dikarenakan pengambilan anggota sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel sehingga peneliti memilih *random sampling* atau sampling secara acak. Sampel acak dalam penelitian ini menggunakan dua tahap, yaitu *cluster sampling* dan *stratified sampling*. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 121), teknik *cluster sampling* dapat digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang diteliti sangat luas.

Menurut Nasution (Riduwan dan Kuncoro, 2012, hlm. 40) berpendapat bahwa mutu penelitian tidak selalu ditentukan oleh besarnya sampel akan tetapi oleh kokohnya dasar-dasar teori, oleh desain penelitian serta mutu pelaksanaan dan pengolahan. Untuk menentukan jumlah sampel peserta didik, peneliti menggunakan jumlah sampel yaitu sebesar 10%. Pengambilan sampel berbobot 10% dikarenakan data yang ada pada setiap populasi dianggap homogen dan dapat dianggap memiliki peluang yang sama untuk dipilih sehingga ditentukan jumlah sebesar 339 sampel untuk dijadikan objek penelitian.. Setelah pengambilan jumlah sampel, peneliti menggunakan sistem *simple random sampling* untuk menentukan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian. Hasil *random sampling* yang telah dilakukan pada populasi sekolah berdasarkan PPDB diatas digambarkan pada tabel dibawah ini.

Afifah Nurhayati, 2017
PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING DAN POLA INTERAKSI PEER GROUP TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM IPS (Studi Survey pada SMP Negeri di Wilayah Kota Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.2

Sampel Penelitian

Wilayah PPDB	Nama Sekolah	Populasi Peserta Didik	Sampel Peserta Didik
A	a. SMPN 11 Bandung b. SMPN 25 Bandung	a. 450 orang b. 342 orang	a. 45 orang b. 34 orang
B	a. SMPN 15 Bandung	a. 385 orang	a. 38 orang
C	a. SMPN 16 Bandung	a. 405 orang	a. 40 orang
D	a. SMPN 40 Bandung	a. 315 orang	a. 31 orang
E	a. SMPN 17 Bandung b. SMPN 49 Bandung	a. 420 orang b. 324 orang	a. 42 orang b. 32 orang
F	a. SMPN 28 Bandung b. SMPN 42 Bandung	a. 385 orang b. 396 orang	a. 38 orang b. 39 orang

D. Variabel Penelitian

Penelitian ini bermaksud menguji pengaruh model pembelajaran berkelompok dan hubungan antar peer group terhadap prestasi belajar peserta didik pada Sekolah Menengah Pertama yang ada di Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu merupakan pencarian dimana peneliti tidak dapat mengontrol langsung variabel bebas karena peristiwanya telah terjadi dan tidak bisa dimanipulasi. Penelitian ini mengkaji fakta-fakta yang terjadi dan pernah dilakukan subjek penelitian.

Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel yang harus diteliti, yaitu :

1. Variabel X_1 (Variabel Independent 1) : Model *Cooperative Learning*
2. Variabel X_2 (Variabel Independent 2) : Pola Interaksi *Peer Group*
3. Variabel Y (Variabel Dependent) : Prestasi Belajar Siswa

a. Model *Cooperative Learning*

Afifah Nurhayati, 2017
PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING DAN POLA INTERAKSI PEER GROUP TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM IPS (Studi Survey pada SMP Negeri di Wilayah Kota Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan *cooperative learning* dengan benar memungkinkan guru mengelola kelas lebih efektif. Pembelajaran kooperatif akan dapat menumbuhkan pembelajaran efektif yaitu pembelajaran yang bercirikan: (1) memudahkan siswa belajar sesuatu yang bermanfaat, seperti fakta, konsep, keterampilan, nilai dan bagaimana hidup serasi dengan sesama, (2) pengetahuan, nilai dan keterampilan diakui oleh mereka yang berkompetensi menilai (Suprijono, 2013, hlm. 58). Sintaks model pembelajaran kooperatif terdiri dari enam fase digambarkan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3.3

Sintaks *Cooperative Learning*

TINGKAT	FASE	PERILAKU GURU
1	*Present goals and set* Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik siap belajar.
2	*Present information* Menyajikan informasi	Mempresentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal
3	*Organize students into learning teams* Mengorganisir peserta didik ke dalam team belajar	Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang tata cara pembentukan team belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien.
4	*Assist team work and study* Membantu kerja team dan belajar	Membantu team-team belajar selama peserta didik mengerjakan tugasnya.
5	*Test on materials* Mengevaluasi	Menguji pengetahuan peserta didik mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok-kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.

Afifah Nurhayati, 2017
PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING DAN POLA INTERAKSI PEER GROUP TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM IPS (Studi Survey pada SMP Negeri di Wilayah Kota Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6	*Provide recognition* Memberikan pengakuan atau penghargaan	Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dari prestasi individu maupun kelompok.

Sumber : Suprijono, 2013, hlm. 65

b. Pola Interaksi *Peer Group*

Kelompok sosial adalah kumpulan manusia yang memiliki kesadaran bersama akan keanggotaan dan saling berinteraksi. Kelompok diciptakan oleh anggota masyarakat. Kelompok juga dapat memengaruhi perilaku para anggotanya (Soekanto, 2009, hlm. 102).

Menurut Cartwright dan Zander (Santoso, 2010, hlm. 202), terdapat beberapa alasan dalam pembentukan kelompok, diantaranya :

1. Pembentukan kelompok sosial dapat dilakukan secara sengaja ataupun tidak sengaja. Hal ini dikarenakan adanya keinginan untuk mencapai suatu tujuan tertentu, misalnya seperti kelompok belajar.
2. Kelompok sosial bisa saja terbentuk secara tidak sengaja, misalnya *peer group*. Kelompok ini terbentuk dikarenakan adanya sekelompok anak-anak yang selalu rutin berkumpul dan menghabiskan waktu bersama sehingga anak-anak lain pun bergabung ke dalam kelompok ini dan melakukan kegiatan yang menyenangkan bersama.
3. Pembentukan kelompok ini bisa dilakukan secara sengaja karena ada hal-hal yang harus dituju dan harus mengikuti cara-cara yang dilakukan kelompok dalam mencapai tujuan tersebut.

c. Prestasi Belajar

Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi. Tujuannya adalah untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar langsung. Penilaian terhadap hasil belajar siswa dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ia telah mencapai sasaran belajar inilah yang disebut sebagai prestasi belajar. Seperti yang dikatakan oleh Winkel (1997, hlm. 168) bahwa proses belajar yang dialami oleh siswa menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan dan

Afifah Nurhayati, 2017
PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING DAN POLA INTERAKSI PEER GROUP TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM IPS (Studi Survey pada SMP Negeri di Wilayah Kota Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pemahaman, dalam bidang nilai, sikap dan keterampilan. Adanya perubahan tersebut tampak dalam prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa terhadap pertanyaan, persoalan atau tugas yang diberikan oleh guru. Melalui prestasi belajar siswa dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapainya dalam belajar.

Menurut Syah (2008, hlm. 151), terdapat beberapa indikator prestasi belajar dalam ranah psikologi yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, yang dapat diperoleh melalui: nilai tugas, nilai ujian tengah semester, dan nilai ujian akir semester. Namun, prestasi belajar peserta didik terutama dalam mata pelajaran IPS tidak hanya dinilai dari bidang akademik saja tetapi bisa dilihat dari keterampilan sosial. Menurut Maryani (2011, hlm. 18) keterampilan sosial adalah keterampilan untuk berinteraksi, berkomunikasi dan berpartisipasi dalam kelompok. Keterampilan sosial ini didasari oleh kepribadian setiap peserta didik, yaitu dalam hal mengontrol diri ketika berkomunikasi dengan orang lain.

Tabel 3.4

Variabel dan Indikator

Variabel	Indikator
Variabel X_1 Model *Cooperative Learning*	a. Dapat bergabung dengan peserta didik yang memiliki beragam kemampuan. b. Keberhasilan dalam mengumpulkan informasi akan suatu permasalahan. c. Keberhasilan dalam menganalisis data dari informasi permasalahan yang ada. d. Dapat menyampaikan hasil diskui kepada kelompok lain dengan tepat. e. Dapat menentukan informasi yang penting dari permasalahan yang telah didiskusikan. f. Dapat mempresentasikan di depan kelompok lain.

Afifah Nurhayati, 2017
PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING DAN POLA INTERAKSI PEER GROUP TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM IPS (Studi Survey pada SMP Negeri di Wilayah Kota Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel X_2 Pola Interaksi *Peer Group*	a. Kemampuan berkomunikasi dengan baik kepada *peer group*. b. Dapat menerima individu lain dalam kelompoknya. c. Dapat mengikuti setiap kegiatan yang diadakan oleh kelompok. d. Dapat menyumbangkan ide bagi kemajuan kelompok. e. Saling berbicara dalam hubungan yang dekat satu dengan yang lainnya.
Variabel Y Prestasi Peserta Didik dalam Aspek Kognitif dan Afektif	a. Dapat membandingkan b. Peserta didik dapat menyebutkan fenomena yang sedang terjadi sebagai contoh dalam pembelajaran c. Peserta didik dapat mengubungkan konsep pembelajaran dengan fenomena d. Peserta didik dapat menjelaskan kembali hasil diskusi kelompok kepada kelompok lain dengan baik e. Peserta didik dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri f. Peserta didik dapat menjelaskan fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar g. Peserta didik dapat menyimpulkan materi yang dijelaskan h. Peserta didik dapat menyimpulkan hasil kegiatan belajar secara keseluruhan i. Peserta didik dapat menerima teman sebaya dalam kegiatan kelompok pembelajaran j. Peserta didik dapat berkomunikasi dengan baik didalam diskusi pembelajaran atau dalam

Afifah Nurhayati, 2017
PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING DAN POLA INTERAKSI PEER GROUP TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM IPS (Studi Survey pada SMP Negeri di Wilayah Kota Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	kegiatan sehari-hari k. Peserta didik dapat menghargai pendapat orang lain, baik dalam kegiatan diskusi atau berinteraksi sehari-hari l. Melalui interaksi *peer group*, peserta didik dapat memiliki karakter yang kuat untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari m. Melalui kegiatan diskusi, peserta didik dapat berinteraksi dengan baik, baik secara verbal maupun non verbal kepada teman sebaya atau kepada orang yang lebih tua

Indikator variabel yang sudah disebutkan dalam tabel diatas merupakan penggabungan dari variabel indikator *model cooperative learning* (X_1) dan pola interaksi *peer group* (X_2). Penggabungan indikator ini dilakukan karena peneliti ingin melihat hasil belajar yang ada ketika dilakukan pembelajaran dalam kelas bisa diterapkan kedalam kehidupan berinteraksi sehari-hari sehingga peserta didik tidak hanya menguasai teori tetapi dapat mengambil hikmah pembelajaran yang telah dilakukan. Indikator yang ada dalam setiap variabel ini merupakan indikator yang bisa dilihat dan sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Berhasilnya suatu pembelajaran yang ada didalam kelas bergantung kepada sejauh mana hasil pembelajaran tersebut dapat diterapkan.

Hasil pembelajaran yang terdapat dalam kelas, terutama dalam pembelajaran IPS akan menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik jika pembelajarannya yang dilakukan bermakna. Menjadi seseorang menjadi pribadi yang lebih baik lagi berhubungan dengan keterampilan sosial yang dimiliki oleh peserta didik itu sendiri. Setiap pribadi peserta didik tentu saja didalamnya sudah terdapat sikap positif namun dapat lebih diasah kembali melalui pembelajaran yang bermakna. Prestasi belajar yang dimiliki peserta didik tidak hanya dalam aspek kognitif tetapi harus didukung pula oleh keterampilan sosial. Oleh karena itu, aspek kognitif dan afektif peserta didik sangat berkaitan.

Afifah Nurhayati, 2017
PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING DAN POLA INTERAKSI PEER GROUP TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM IPS (Studi Survey pada SMP Negeri di Wilayah Kota Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

E. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat-alat yang akan digunakan untuk penelitian. Dalam penelitan ini peneliti menggunakan instrument penelitian berupa angket. Penelitian ini menggunakan angket langsung tertutup. Angket langsung tertutup adalah angket yang dirancang sedemikian rupa untu kmerekam data tentang keadaan yang dialami oleh responden sendiri kemudian semua alternative jawaban yang harus dijawab responden telah tertera dalam angket tersebut sehingga responden tidak memiliki kesempatan untuk menjawab diluar daftar jawaban yang telah peneliti berikan (Bungin, 2014, hlm. 133).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Skala *Likert* sebagai teknik pengskalaan. Skala likert merupakan teknik mengukur sikap dimana objek yang akan diteleiti memberikan jawaban atas setiap pertanyaan yang telah peneliti ajukan, baik setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan yang telah diberikan. Dalam skala likert ini biasanya terdapat lima tingkatan skala atas setiap pernyataan, yaitu sangat setuju, setuju, tidak sependapat, tidak setuju dan sangat tidak setuju (Noor, 2013, hlm. 128). Subjek yang akan diteliti diminta untuk memberikan tanda checklist (√) pada setiap kolom jawaban atas pernyataan yang telah peneliti ajukan.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3.1

Prosedur Penelitian

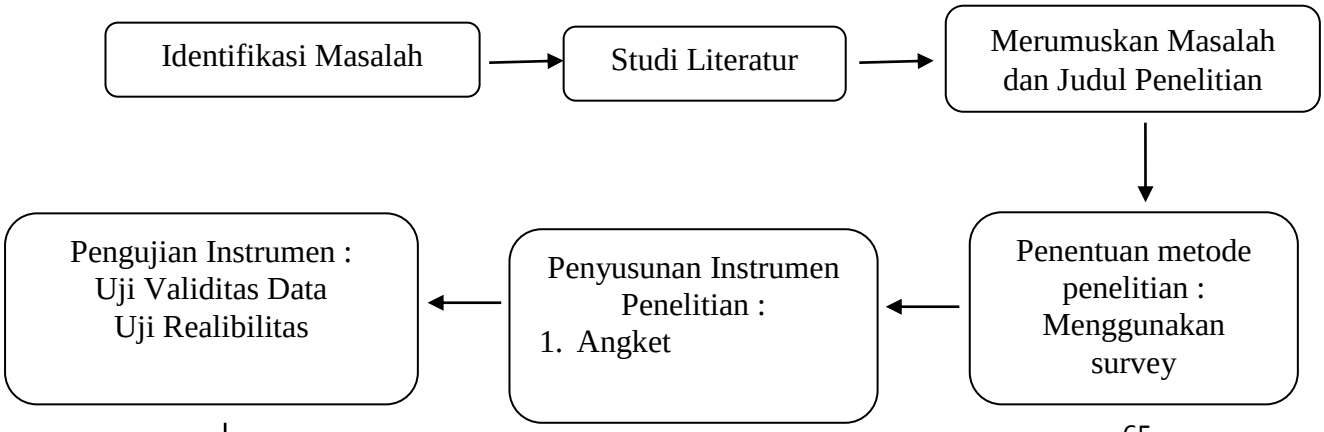

Afifah Nurhayati, 2017
PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING DAN POLA INTERAKSI PEER GROUP TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM IPS (Studi Survey pada SMP Negeri di Wilayah Kota Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

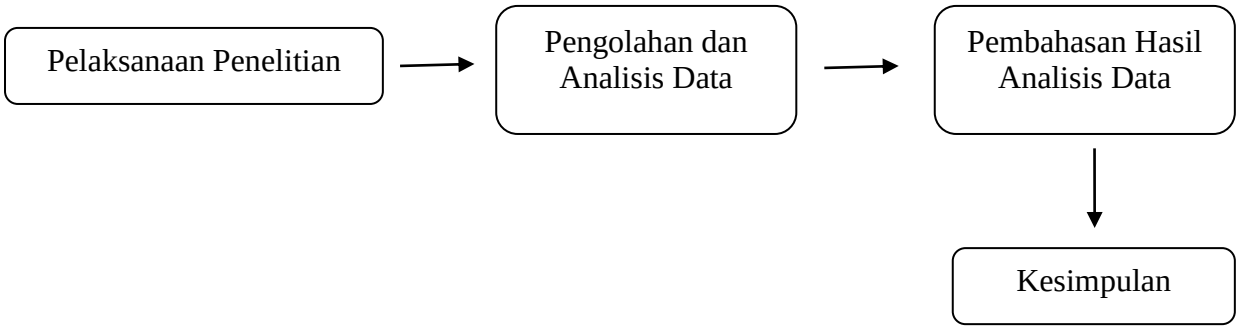

G. Uji Instrumen

Rencana peneliti di dalam penelitian adalah melakukan persiapan dari awal yaitu menyiapkan alat-alat yang akan digunakan untuk penelitian yaitu angket. Kemudian peneliti melakukan observasi sebagai kegiatan penambahan informasi yang akan dijadikan data. Selanjutnya peneliti mendokumentasi segala informasi baik yang dilihat maupun yang didengar. Kemudian peneliti mencatat segala informasi baik yang dilihat maupun yang didengar. Sebelum melakukan itu semua, peneliti melakukan uji instrument terlebih dahulu agar instrument tersebut dapat diketahui layak atau tidak untuk penelitian yang akan dilaksanakan.

Teknik uji instrumen yang dilakukan adalah menggunakan uji coba :

1. Angket

a. Uji Validitas

Validitas menurut Arikunto (2010, hlm. 211) adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument. Untuk membuktikan tingkat validitas kuesioner yang akan digunakan terlebih dahulu dilakukan uji coba pada siswa di luar sampel penelitian kepada 28 orang siswa SMP kelas VII di MTs Al-Haq Kabupaten Bandung.

Untuk mengukur validitas butir tiap soal dapat menggunakan rumus korelasi *product moment* Karl Pearson dengan formula sebagai berikut :

Afifah Nurhayati, 2017
PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING DAN POLA INTERAKSI PEER GROUP TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM IPS (Studi Survey pada SMP Negeri di Wilayah Kota Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left\{N\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2\right\}\left\{N\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right\}}}$$

(Utsman, 2015, hlm. 116)

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

$\sum X$: jumlah variabel pertama

$\sum Y$: jumlah variabel kedua

$\sum XY$: jumlah *product moment* dari hasil kali kedua variabel

X^2 : jumlah variabel pertama yang dikuadratkan

Y^2 : jumlah variabel kedua yang dikuadratkan

N : jumlah responden

Interpretasi mengenai r_{xy} dibagi kedalam kategori-kategori yang disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.5

Klasifikasi Keofisien Validitas

Nilai	Interpretasi
0,00 – 0,20	Tidak valid
0,20 – 0,40	Validitas Rendah
0,40 – 0,70	Validitas Sedang
0,70 – 0,90	Validitas Tinggi
0,90 – 1,00	Validitas Sangat Tinggi

(Utsman, 2015, hlm. 127)

Uji validitas dapat dilihat dengan menggunakan koefisien korelasi *product moment*. Berdasarkan ketentuan jika nilai r_{hitung} untuk seluruh pertanyaan dibandingkan dengan nilai r_{tabel} lebih besar instrument dinyatakan valid. Uji validitas ini dilakukan dengan cara menganalisis tiap butir pertanyaan dari ketiga variabel yaitu Model *Cooperative Learning*, pola interaksi *peer group* serta prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS. Adapun teknik perhitungan validitas ini dilakukan dengan menggunakan program komputer Microsoft Excel 2013.

Afifah Nurhayati, 2017
PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING DAN POLA INTERAKSI PEER GROUP TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM IPS (Studi Survey pada SMP Negeri di Wilayah Kota Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.6

Hasil Uji Coba Validitas Kuesioner

No	Keterangan	Nomor Soal
1	Valid	7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70
2	Tidak Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 9, 18, 20, 22, 51, 59

Sumber : Hasil Pengolahan menggunakan Microsoft Excel 2013 tahun 2017

Dari hasil uji validitas angket diatas, terdapat 10 soal pertanyaan yang dinyatakan tidak valid setelah dilakukan uji coba instrument. Butir pertanyaan yang dinyatakan tidak valid dalam hasil uji coba tersebut tidak peneliti gunakan sehingga begitu telah dinyatakan tidak valid, 10 pertanyaan tersebut langsung peneliti hilangkan dari instrument angket. Hal ini dikarenakan, instrumen pertanyaan yang dihilangkan sudah dapat diambil kesimpulannya melalui pertanyaan instrument angket yang dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menurut Noor (2013, hlm. 165) adalah koefisien keandalan yang menunjukkan seberapa baiknya butir pertanyaan yang telah peneliti ajukan dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi atau berhubungan satu dengan yang lainnya. Singkatnya, reliabilitas adalah pengulangan pengukuran. Suatu pengukuran dianggap handal jika skor seseorang pada tes yang sama diberikan dua kali hasil sama atau mirip.

Pengujian reliabilitas yang digunakan adalah dengan menggunakan rumus *alpha Cronbach* (r_{11}) di bawah ini:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1 - \frac{\Sigma\sigma_b^2}{\Sigma\sigma_i^2}\right]$$

(Arikunto, 2010, hlm. 223)

Keterangan:

Afifah Nurhayati, 2017
PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING DAN POLA INTERAKSI PEER GROUP TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM IPS (Studi Survey pada SMP Negeri di Wilayah Kota Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

r_{11} = koefisien reliabilitas

k = banyak butir soal / item angket

σ_b^2 = varians skor tiap butir soal / item angket

σ_i^2 = varians skor total

Selanjutnya koefisien reliabilitas yang diperoleh diinterpretaikan dalam klasifikasi koefisien reliabilitas, yang disajikan di tabel 3.4 dibawah ini

Tabel 3.7

Klasifikasi Keofisien Reliabilitas

Nilai	Interpretasi
0,00 – 0,20	Reliabilitas sangat rendah
0,20 – 0,40	Reliabilitas rendah
0,40 – 0,70	Reliabilitas sedang
0,70 – 0,90	Reliabilitas tinggi
0,90 – 1,00	Reliabilitas sangat tinggi

(Utsman, 2015, hlm. 127)

Tinggi rendahnya reliabilitas ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Pada awalnya, tinggi rendahnya reliabilitas koesioner tercermin oleh nilai Cronbach Alpha. Dimana apabila Cronbach Alpha diatas o.60 maka variabel dalam penelitian dapat dikatan reliable atau handal sehingga apabila kuesioner dilakukan pengujian berulang-ulang maka jawaban responden akan sama. Untuk menghitung reliabilitas instrument adalah membandingkan nilai r_{tabel} dengan nilai alpha. Dengan ketentuan bila r alpha > r tabel maka alat penelitian handal. Adapun teknik perhitungan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program Microsoft Excel 2013 dengan menggunakan teknik belah dua (split half) dari Spearman Brown.

Dalam teknik belah dua (*half split*) hanya menggunakan satu tes yang dicobakan satu kali kepada sejumlah responden (*sampel*). Item-item pada tes dibagi dua. Skor dari setengah item-item tes pada bagian yang pertama dikorelasikan dengan skor setengah item-item tes pada bagian yang kedua. Adapun cara membelah butir soal ini adalah membelah atas ganjil genap dan membelah atas belahan awal akhir. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini

Afifah Nurhayati, 2017
PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING DAN POLA INTERAKSI PEER GROUP TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM IPS (Studi Survey pada SMP Negeri di Wilayah Kota Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggunakan teknik *half split* berdasarkan ganjil genap. Hasil dari reliabilitas *half split* ini tergambarkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.8

Hasil Uji Coba Reliabilitas Kuesioner

Instrumen	R hitung	Keterangan	Kategori
Kuesioner	0.952406	Reliabel	Sangat Tinggi

Sumber : Hasil Pengolahan menggunakan Microsoft Excel 2013 tahun 2017

H. Analisis Data

Setelah peneliti ke lapangan untuk mengumpulkan data-data maka selanjutnya yang dilakukan adalah analisis data. Menurut Patton (Hasan, 2010, hlm. 29) adalah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya ke dalam bentuk pola, kategor dan satuan uraian dasar. Data yang dikumpulkan oleh peneliti merupakan data yang masih bersifat mentah karena masih berupa uraian deskriptif sesuai dengan hal yang diteliti. Data tersebut kemudian dianalisis agar memiliki makna dan dapat menyederhanakan dan menafsirkan data yang telah terkumpul.

Menurut Sugiyono (2008, hlm. 207), ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan dalam menganalisis data, yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan pehitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

a. Uji *F-test*

Uji F atau Uji Anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan. Jika model signifikan maka model bisa digunakan untuk prediksi/peramalan, sebaliknya jika non/tidak signifikan maka model regresi tidak bisa digunakan untuk peramalan. Anova atau Uji-F merupakan perluasan dari Uji-t. Anova memiliki kelebihan dari uji-t karena dapat digunakan untuk meneliti

Afifah Nurhayati, 2017
PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING DAN POLA INTERAKSI PEER GROUP TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM IPS (Studi Survey pada SMP Negeri di Wilayah Kota Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

beberapa variabel independen secara bersamaan, seperti dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel yang harus diuji (Noor, 2013, hlm. 353).

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan melalui Uji-F dengan menggunakan program komputer *SPSS versi 21.0 for windows* untuk menguji hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan secara statistik adalah sebagai berikut :

H0 : $\beta = 0$ Artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

H1 : $\beta = 0$ Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

b. Pengolahan Angket

Pengolahan data angket ini dilakukan dengan cara mengklasifikasikan jawaban responden sesuai dengan alternatif jawaban yang telah diberikan. Dalam mengolah data menggunakan skala likert digunakan dengan rumus sebagai berikut:

$$P = F/N \times 100\%$$

Sugiyono, 2012, hlm. 95

Keterangan :

P : Persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah skor ideal

100 : Bilangan tetap

Klasifikasi interpretasi tiap kategori dijabarkan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3.9

Klasifikasi Interpretasi Persentase Angket

Persentase	Kategori
0 %	Tidak ada
1% - 25%	Sebagian kecil
26% - 49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 74%	Sebagian besar
75% - 99%	Hampir seluruhnya

Afifah Nurhayati, 2017
PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING DAN POLA INTERAKSI PEER GROUP TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM IPS (Studi Survey pada SMP Negeri di Wilayah Kota Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

100%	Seluruhnya

I. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data sehingga mendapatkan hasil penelitian yang akurat. Namun, yang peneliti gunakan hanyalah angket. Metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Setelah diisi, angket dikirim kembali atau dikembalikan kepada peneliti (Bungin, 2014, hlm. 133). Ada berbagai jenis angket yang dapat digunakan dalam penelitian, yaitu angket langsung tertutup, angket langsung terbuka, angket tak langsung tertututp dan angket tak langsung terbuka. Menurut Noor (2013, hlm. 139), ada empat komponen inti dalam pembuatan angket,yaitu subjek yang akan diteliti, adanya ajakan atau permohonan dari peneliti kepada responden yang akan mengisi angket, adanya petunjuk dalam pengisian angket atau kuesioner dan adanya pertanyaan atau pernyataan serta tempat untuk mengisi jawaban. Angket ini ditujukan dari peneliti terhadap peserta didik.

Angket yang digunakan oleh peneliti merupakan jenis angket tertutup. Dalam angket ini, responden hanya menjawab pernyataan dengan jawaban yang telah peneliti berikan sehingga tidak ada kesempatan untuk menjawab dengan jawaban lain selain peneliti berikan. Responden dapat mencek jawaban yang paling sesuai dengan dengan pemikirannya atas pernyataan yang telah peneliti cantumkan. Angket tertutup yang digunakan oleh peneliti tentu saja memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dan kekurangan angket tertutup dijelaskan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3.10

Kelebihan dan Kekurangan Angket Tertutup

Kelebihan	Kekurangan
a. Hasilnya mudah diolah, diberi kode dan skor dan dapat diolah dengan menggunakan komputer.	a. Responden tidak diberi kesempatan memberi jawaban yang tidak tercantum dalam angket. Sehingga

Afifah Nurhayati, 2017
PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING DAN POLA INTERAKSI PEER GROUP TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM IPS (Studi Survey pada SMP Negeri di Wilayah Kota Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Responden tidak perlu menulis atau mengekspresikan buah pikirannya dalam bentuk tulisan. c. Mengisi angket relatif tidak banyak memerlukan waktu dibandingkan dengan angket terbuka. d. Lebih besar harapan bahwa angket itu diisi dan dikembalikan bila angket itu tertutup.	terpaksa memilih jawaban yang tidak sepenuhnya sesuai dengan pendapatnya. b. Ada kemungkinan bahwa responden asal-asal dalam menjawab pernyataan sekedar memenuhi permintaan dalam menjawab.

Sumber : Nasution, 2003, hlm. 131

Dalam menggunakan angket, terdapat beberapa skala pengukuran yang dapat digunakan. Skala pengukuran ini untuk mengklasifikasikan variabel yang akan diukur agar tidak terjadi kesalahan dalam Terdapat empat skala pengukuran yang biasa digunakan, yaitu :

a. Skala likert. Skala likert ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian melalui gejala sosial. Dengan menggunakan skala likert, variabel dijabarkan kedalam subvariabel dan subvariabel dijabarkan kembali menjadi indikator. Indikator inilah yang menjadi titik ukur dalam menggunakan skala. Skala likert ini menggunakan lima skala ordinal, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS) (Nasution, 2003, hlm. 21).

b. Skala guttman. Skala ini merupakan skala kumulatif. Penggunaan skala ini untuk jawaban yang bersifat tegas dan konsisten, misalnya yakin - tidak yakin, benar - salah atau positif – negatif (Nasution, 2003, hlm 24).

c. Skala diferensial semantik. Skala ini berisikan serangkaian karakteristik bipolar (dua kutup), misalnya populer – tidak populer, baik – tidak baik ataupun panas – dingin (Riduwan, 2012, hlm. 18).

d. Skala rating. Berbeda dengan tiga skala pengukuran diatas yang merupakan skala kualitatif yang dikuantitatifkan, skala rating ini

Afifah Nurhayati, 2017
PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING DAN POLA INTERAKSI PEER GROUP TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM IPS (Studi Survey pada SMP Negeri di Wilayah Kota Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

digunakan untuk penelitian kualitatif dan penggunaannya pun lebih fleksibel (Riduwan, 2012, hlm. 20).

e. Skala thurstone. Skala ini meminta responden untukmemilih pertanyaan yang iasetujui dari beberapa pertanyaan yang menyajikan pandangan yang berbeda. Perbedaan skala ini dengan skala likert adalah pada skala interval yang panjangnya sama memiliki intensitas kekuatan yang sama sedangkan skala likert tidak perlu sama (Riduwan, 2012, hlm. 22).

Berdasarkan penjelasan penggunaan skala pengukuran angket yang dapat digunakan, peneliti menggunakan skala pengukuran likert. Hal ini dikarenakan skala likert dapat mengukur kejadian gejala sosial yang ada dalam penelitian ini, yaitu mengenai prestasi peserta didik dimana didalamnya terdapat keberhasilan dalam keterampilan sosial atas materi yang telah diajarkan oleh guru.

J. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data artinya sebelum melakukan analisis data yang sebenarnya, data penelitian tersebut harus diuji kenormalan distribusinya karena data yang baik adalah data yang normal dalam pendistribusiannya. Namun untuk memberikan kepastian, data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak, sebaiknya digunakan uji statistik normalitas. Data yang terdistribusi normal merupakan syarat dilakukannya *parametric test*. Apabila data tidak terdistribusi normal atau jumlah sampel sedikit maka digunakan statistic non-parametrik. Uji normalitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji one sample *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi lebih besar dari 5% atau 0.05 (Santoso, 2010, hlm. 208). Pengujian normalitas distribusi frequensi variabel X dan Y dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 16.0 *for windows*.

2. Uji Multikolinearitas

Afifah Nurhayati, 2017
PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING DAN POLA INTERAKSI PEER GROUP TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM IPS (Studi Survey pada SMP Negeri di Wilayah Kota Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dengan bantuan program SPSS versi 16.0 *for windows*. Apabila nilai *tolerance value* lebih tinggi daripada 0.10 atau VIF lebih kecil daripada 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas (Santoso, 2010, hlm. 206).

3. Uji Heteroskedastis

Uji heteroskedastis bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Santoso, 2010, hlm. 207). Pendektesian ada tidaknya heteroskedastis dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitas melalui bantuan program SPSS versi 16.0 *for windows*.

K. Uji Hipotesis

Sebelum membuat kesimpulan, terlebih dahulu dilakukan pengujian atas tingkat keberartian korelasi hasil perhitungan tersebut. Tingkat keberartian ini diuji dengan uji hipotesis. Dengan kriteria pengujian hipotesis yang digunakan adalah dengan menggunakan taraf kesalahan (α = 0,05) dan derajat kebebasan (df= n-2).

Uji hipotesis dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut :

a) Hipotesis

Tabel. 3.11

Hipotesis

$H_0 : \rho = 0$,	Tidak terdapat pengaruh Model *Cooperative Learning* terhadap prestasi peserta didik dalam IPS di SMP Negeri di Kota Bandung.
$H_1 : \rho \neq 0$,	Terdapat pengaruh pengaruh Model *Cooperative Learning* terhadap prestasi peserta didik dalam IPS di SMP Negeri di

Afifah Nurhayati, 2017
PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING DAN POLA INTERAKSI PEER GROUP TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM IPS (Studi Survey pada SMP Negeri di Wilayah Kota Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Kota Bandung.
$H_0 : \rho = 0$,	Tidak terdapat pengaruh antara pola interaksi *peer group* terhadap prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri di Kota Bandung.
$H_1 : \rho \neq 0$,	Terdapat pengaruh antara antara pola interaksi *peer group* terhadap prestasi belajar peserta didik dalam IPS di SMP Negeri di Kota Bandung.
$H_0 : \rho = 0$,	Tidak terdapat pengaruh antara Model *Cooperative Learning* dan pola interaksi peer group terhadap prestasi belajar peserta didik dalam IPS di SMP Negeri di Kota Bandung.
$H_1 : \rho \neq 0$,	Tidak terdapat pengaruh antara antara Model *Cooperative Learning* dan pola interaksi peer group terhadap prestasi belajar peserta didik dalam IPS di SMP Negeri di Kota Bandung.

b) Ketentuan

H0 diterima dan H1 ditolak jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau jika nilai sig.> 0,05

H0 ditolak dan H1 diterima jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau jika nilai sig.< 0,05